

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patient safety adalah satu sistem yang dibentuk untuk asuhan pasien ketika di Rumah Sakit supaya aman (Putri, 2024). *Patient safety* memiliki enam komponen sasaran keselamatan pasien yaitu: mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, meningkatkan keamanan obat – obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan dan prosedur pada pasien yang benar, mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan, mengurangi risiko cidera pasien akibat jatuh. Risiko jatuh adalah komponen dari pasien *safety*, yang merupakan salah satu indikator mutu rumah sakit berdasarkan model asuhan keperawatan. Insiden yang sering terjadi di ruang rawat inap merupakan insiden pasien jatuh. Pasien jatuh merupakan insiden yang tidak diinginkan faktor yang sering terjadi karena lingkungan sekitar pasien, faktor biologis pasien dan perilaku pasien yang diantaranya bisa dicegah (Astuti, 2021).

Beberapa insiden dari data rumah sakit yang terakreditasi oleh Joint Commission International (JCI) sebanyak 52 insiden ditemukan 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus yang tertinggi berada di Hongkong dengan total 31% kasus, Australia (25%), India (23%), Amerika (12%), dan Kanada (10%) (Khairiyah, 2024). Data terbaru di Indonesia dari Kementerian Kesehatan (2021) menunjukan bahwa ada 4.397 kasus yang terdiri dari 1.508 insiden cidera (KNC), 1373 insiden non cidera (KTC), dan

1516 insiden tak terduga (KTD). Efek samping juga dilaporkan sebagai akibat dari insiden tersebut termasuk 91 kematian, 36 cedera serius, 296 cedera sedang, 677 cedera ringan dan 3.296 cidera (nurhayati, 2020). RS Islam Yogyakarta PDHI didapatkan data di tahun 2017 terdapat 3 kasus insiden pasien jatuh di bangsal rawat inap dari total 151 insiden keselamatan pasien yaitu 1,98%. Pada tahun 2018 terdapat 6 kasus insiden pasien jatuh di bangsal rawat inap dari total 375 insiden yaitu 1,60% (Kosanke, 2019).

Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien di Rumah Sakit Umum Setia Budi dengan arah korelasi positif. Penelitian lain dari (Nurhayati, 2020) sebagian besar responden dalam patut melakukan patuh melakukan assessment risiko jatuh (81,8%), sebagian besar responden melaksanakan intervensi pada pasien risiko jatuh (84.1%). Ada hubungan kepatuhan perawat melakukan *assessment* risiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh di ruang rawat inap dengan *p-value* 0,0001.

Pengkajian resiko jatuh merupakan suatu penilaian risiko jatuh untuk mencegah insiden pasien jatuh. Pengkajian ini dilakukan pertama kali pasien masuk rumah sakit (*assessment* awal) serta saat pasien mengalami perubahan kondisi selama perawatan di rumah sakit (Putrina, 2019). Pengkajian resiko jatuh yaitu pengkajian *Morse Fall Score* (MFS) atau *Humpy- Dumty Fall Scale*. *Assessment* ulang risiko jatuh juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui skala risiko jatuh pasien

setiap harinya. Implementasi pengkajian risiko jatuh berkaitan dengan kepatuhan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar prosedur. Kepatuhan perawat adalah perilaku yang dapat dipengaruhi dari sikap, motivasi dan persepsi terhadap pekerjaannya. Sebagai seorang perawat harus profesional terhadap standar prosedur atau peraturan yang berada di rumah sakit (Nurhayati, 2020). Peran perawat sangat penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien terkhusus pada keselamatan pasien jatuh. Hal tersebut terjadi karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering bertemu dengan pasien yang memiliki tingkat ketergantungan sedang sampai tinggi, sehingga berisiko untuk jatuh.

Data dari Insiden Keselamatan Pasien RS Bethesda Lempuyangwangi terdapat insiden pasien jatuh sebanyak 6 kasus pada tahun 2023 atau sebanyak 4,7%. Pada tahun 2024 kasus pasien jatuh sebanyak 2 kasus atau 3%. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya insiden pasien jatuh dapat dilakukan dengan *assessment* ulang risiko jatuh. *Assessment* ulang risiko jatuh terdapat 3 kategori yaitu: resiko jatuh ringan, risiko jatuh sedang dan risiko jatuh tinggi. *Assessment* risiko jatuh ringan dilakukan per 3 hari sekali, *assessment* resiko jatuh sedang dilakukan setiap shift pagi, *assessment* risiko jatuh tinggi dilakukan setiap shift pagi, siang dan malam pada pasien. Hasil studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama 2 bulan terakhir terdapat beberapa perawat yang tidak melakukan *assessment* ulang pasien risiko jatuh di lembar rekam medis pasien. Peneliti melakukan RCA atau *Root Cause Analysis* di bulan Januari dan Februari 2025 didapatkan pasien jatuh di

rumah Sakit adalah pasien dewasa dan geriatri dengan diagnosa stroke dan anemia sehingga peneliti melakukan penelitian terkait dengan hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh karena masih ditemukan ketidakpatuhan perawat dalam pengisian *assesment* ulang risiko jatuh baik yang hanya terisi di awal saja atau hanya sebagian di lembar rekam medis pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun adalah apakah ada hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh di RS Bethesda Lempuyangwangi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan *assesment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh pada pasien dewasa di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden perawat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenjang karir perawat, lama bekerja , di RS Bethesda Lempuyangwangi.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan perawat di RS Bethesda Lempuyangwangi.

- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian pasien jatuh di RS Bethesda Lempuyangwangi.
- d. Mengetahui tingkat keeratan apabila ada hubungan kepatuhan *assessment* ulang risiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh pada pasien dewasa di RS Bethesda Lempuyangwangi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan *assessment* ulang risiko jatuh untuk mencegah terjadinya insiden pasien jatuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan *assessment* ulang resiko jatuh dengan kejadian pasien jatuh pada pasien dewasa.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa *assessment* ulang risiko jatuh sebagai masukan upaya mengatasi kejadian pasien jatuh.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

E. Peneliti Terkait (Keaslian Penelitian)

Tabel 1 Peneliti Terkait (Keaslian Penelitian)

No	Judul	Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSU Setia Budi.	Yolanda Sari, Bambang (2023)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross Sectional. Sample yang digunakan dengan jumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling.	Hasil ini ditunjukkan $p value$ ($0,000 < 0,05$) dan $rho = 695$, ada hubungan signifikan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit Umum Setia Budi dengan arah korelasi positif	Metode penelitian Kuantitatif Variabel bebas kepatuhan Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan Populasi Perawat	Tempat Penelitian Variabel terikat yang diteliti penelitian tersebut Standar Operasional Pencegahan Resiko jatuh sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kejadian pasien jatuh Desain Penelitian Cross Sectional

2.	Evaluasi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Resiko Jatuh di Ruang Neurologi RS. Bethesda Yogyakarta	Prastiwi, Anastasia Wuriini Nur (2020)	Metode penelitian kuantitatif dengan dokumentasi retrospektif. Pengambilan sampel risiko jatuh dengan accidental sampling sebanyak 30 sampel	Penelitian merupakan penelitian kuantitatif didapatkan hasil semua perawat patuh melakukna retrospektif. Tehnik melaksanakan dokumentasi	Hasil uji statistic menggunakan univariat didapatkan hasil bahwa perawat patuh melakukan retrospektif. Tehnik melaksanakan dokumentasi	Metode Kuantitatif dengan studi dokumentasi retrospektif dan Populasi perawat	Penelitian dengan studi dokumentasi retrospektif dan Populasi perawat	Tempat Penelitian Cara pengambilan sample penelitian yang akan dilakukan menggunakan Total sampling sampling.
3.	Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Risiko Jatuh	Susi Nurhayati, Merlinda Rahmadiyan ti, Shind Hapsari, (2020)	Metode penelitian ini adalah kuantitatif studi korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Sampling yang digunakan Simple Random Sampling dengan jumlah 50 sample pasien yang diambil 44 orang	Hasil penelitian ini adalah kuantitatif didapatkan sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan assessment risiko jatuh (81,8%), Sebagian besar responden melaksanakan pada risiko jatuh Ada kepatuhan perawat	Metode Kuantitatif Variabel bebas melaksanakan assessment risiko jatuh (81,8%), Sebagian besar responden melaksanakan pada risiko jatuh Ada kepatuhan perawat	Penelitian sama Populasi perawat	Tempat Penelitian Tehnik pengambilan sampel penelitian yang akan dilakukan menggunakan Total sampling sampling.	Variabel dependent pada penelitian yang akan diteliti adalah kejadian pasien jatuh Desain penelitian Cross Sectional